

## PEMBINAAN TAHSINUL QIRO'AH DI DESA ABBUMPUNGENG KECAMATAN KAJUARA

Nuraeni<sup>1</sup>, Nurjannah<sup>2</sup>, Rahmatullah<sup>3</sup>, Firdaus<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan  
Sinjai

<sup>2</sup>Tadris Matematika, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai

<sup>3</sup>Pasca Sarjana Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai

e-mail: [nurainisyahrir22@gmail.com](mailto:nurainisyahrir22@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstract

*This service aims to provide guidance to TK/TPA students in Abbumpungeng Village, Kajuara District, Bone Regency so that their Al-Qur'an reading is in accordance with the rules of recitation science. The Qur'an or memorizing short letters in accordance with the rules of tajwid science, while the method used in this coaching is the talaqqi method where students look directly at the teacher to listen to their readings one by one. The results obtained in this training were that the students at the Abbumpungeng Kindergarten/TPA experienced an increase in terms of reading the short length of a letter, the emphasis on tasydid, idgam and ghunnah.*

**Keywords:** Coaching, Tahsinul Qiro'ah, TK/TPA

### Abstrak

*Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada para santri TK/TPA di Desa Abbumpungeng Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone agar bacaan Al-Qur'an mereka sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dari hasil observasi pembinaan ini dilatarbelakangi karena para santri tidak mampu membaca Al-Qur'an atau menghafal surat-surat pendek sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, adapun metode yang digunakan dalam pembinaan ini ialah metode talaqqi dimana santri bertatapans langsung dengan guru untuk disimak bacaannya satu persatu. Hasil yang didapatkan dalam pembinaan ini ialah para santri di TK/TPA Abbumpungeng mengalami peningkatan dalam segi bacaan panjang pendeknya suatu huruf, penekanan tasydid, idgam dan ghunnah.*

**Kata kunci:** Pembinaan, Tahsinul Qiro'ah, TK/TPA

## PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak (TK), taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan jenis lembaga pendidikan keagamaan di luar sekolah (informal) dengan menekankan pada aspek agama (Islam) dan konteks pengajarannya mengacu pada sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadist (Irmayanti, 2022). Taman pendidikan Al-Qur'an yakni mampu mencetak para santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid (Malik, 2013). Taman kanak-kanak atau taman pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk membekali anak usia 4-6 (TK) dan TPA 7-12 (TPA) dengan bekal dasar agar mereka menjadi generasi yang bertaqwa, mampu dan gemar membaca, menghafal dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Irmayanti, 2022).

Sebagai umat Islam, sudah sepantasnya kita mempelajari Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan sumber pokok agama Islam (Siswadi, 2013) mempelajarinya merupakan kewajiban bagi setiap muslim, karena Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang disampaikan dengan jalan mutawatir melalui perantara malaikat Jibril AS yang diawali dari surat Al-Fatihah sebagai permulaan dan diakhiri dengan surat An-Naas sebagai

penutup, yang ditulis dalam sebuah mushaf secara berangsur-angsur dan membacanya dinilai sebagai ibadah di sisi Allah SWT (Arsyad, 2022). Hal ini sejalan dengan hadist Nabi Muhammad SAW:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya,  
“Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (Abdulahadiy, 1971).

Hadist di atas menunjukkan bahwa pentingnya belajar Al-Qur’an karena Al-Qur’an memiliki keutamaan bagi umat Islam diantaranya, mendapatkan pahala dan kebaikan, memberikan syafaat pada hari kiamat dan sebagai obat penyakit hati.

Untuk membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid maka terdapat beberapa syarat ialah menguasai pelafalan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrjanya, menguasai sifat-sifat huruf, mengenal tanda-tanda *mad* serta melafalkan *ghunnah* dengan konsisten. Oleh karena itu, Langkah awal dalam mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak yakni memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah dengan cara melakukan pembinaan *tahsinul qiro’ah* (Fajri, Muhammad, Badaruddin, 2021; Fawzani & Nurjannah, 2022).

Pembinaan menurut KBBI adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik (Indonesia, 2016). Kemudian siap dan konsisten untuk membimbing, mengelola, dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan penerapan ajaran Islam sehingga dapat memperoleh, menerima dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tahsin berasal dari kata *hassana, yuhassinu, tahsinan* yang berarti memperbaiki, mempercantik, membaguskan, atau menjadikan lebih baik daripada sebelumnya (Amir & Nurjannah, 2022; Munawwir., 1997). Segala aktivitas yang menunjukkan makna memperbaiki, memperindah dan membaguskan itu disebut tahsin. Sedangkan *qiro’ah* artinya bacaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *tahsinul qiro’ah* ialah memperbaiki bacaan Al-Qur’an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid (Rusyd., 2019).

Pembinaan *tahsin qiro’ah* merupakan program kerja yang bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi Qurani. Karena melihat begitu banyaknya anak-anak di zaman sekarang yang memiliki pengetahuan dan berpendidikan tinggi tetapi mereka belum mampu membaca Al-Qur’an (Irmayanti, 2022).

Berangkat dari latar belakang di atas bahwa masih banyak anak-anak yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur’an di Desa Abbumpungeng Kec. Kajuara sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Maka pengabdian terdorong untuk melaksanakan sebuah program yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur’an. Oleh karena itu terbukalah sebuah program pembinaan *tahsinul qiro’ah* bagi TK/TPA di Desa Abbumpungeng Kec. Kajuara. Namun program *tahsinul qiro’ah* sendiri pada praktiknya diperkaya dengan kegiatan Tahfidz (Menghafal ayat-ayat suci Al-Qur’an).

Dalam pelaksanaan pembinaan *tahsinul qiro’ah* penulis ditempatkan di Desa Abbumpungeng Kec. Kajuara Kab. Bone dengan sasaran utamanya ialah anak usia dini. Pembinaan TK/TPA ini dimaksudkan dengan mengajak anak-anak untuk menambah ilmunya dari segi keagamaan agar kedepannya mereka mampu mengontrol diri masing-masing.

## 2. METODE

Pelaksanaan program kerja individu ini diadakan di salah Masjid yang ada di Desa Abbumpungeng pada tanggal 6 Februari-20 Maret 2023. Pada program pembinaan ini metode yang digunakan adalah metode *talaqqi* (bertemu langsung) yakni berhadapan langsung dengan guru (Prastika, 2014). Metode *talaqqi* merupakan metode yang diajarkan malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW

dalam menyampaikan Al-Qur'an. Begitupun dengan Nabi Muhammad SAW beliau mengajarkan kepada sahabatnya dengan menggunakan metode tersebut (Rizaluddin, 2019). Metode *talaqqi* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sampai mana pemahaman para santri (Hadi, 2018).

Pada program pembinaan ini dihadiri para santri dan santriwati TKA/TPA yang ada di masjid tersebut. Pembinaan ini dilakukan setiap pekan dan juga dirangkaikan dengan menghafal surat-surat pendek. Kegiatan pembinaan *tahsinul qiro'ah* ini diikuti oleh santri TK/TPA dengan jumlah kurang lebih 70 orang santri. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pembinaan *tahsinul qiro'ah* ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan Program Pengabdian Masyarakat
  - a. Melakukan survey lokasi
  - b. Permohonan izin kegiatan kepada ketua pembina TK/TPA.
2. Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat
  - a. Pembukaan dan pengenalan pelaksanaan pembinaan *tahsinul qiro'ah*
  - b. Pembinaan tahsinul qiro'ah dengan metode simak baca murni.
  - c. Tanya jawab/games setelah melaksanakan pembinaan.
  - d. Penutup, pengumuman dan penyerahan hadiah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pembinaan *tahsinul qiro'ah*, para santri diajarkan bagaimana cara pengucapan huruf hijaiyyah dan tajwid yang benar. Materi yang diberikan diantaranya bagaimana hukum *ghunnah*, *idgam*, *tasydid*, *ikhfa* dan lain sebagainya. Selama masa pembinaan dilakukan para santri menunjukkan antusias yang sangat tinggi, hal ini dilihat dari semangat mereka untuk mengetahui pemahaman yang baru. Setelah melakukan pembinaan pendidik memberikan sebuah games dan mengajarkan sebuah lagu islami. Selain pembinaan *tahsinul qiro'ah* para santri juga diwajibkan untuk menyeter hafalan disetiap akhir pertemuan.

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembinaan *tahsinul qiro'ah* ialah para santri yang sebelumnya tidak mahir dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya, saat ini sudah mengalami peningkatan dalam segi bacaan atau penyebutan huruf hijaiyyah yang mana awalnya mereka hanya membaca tanpa mengetahui panjang pendeknya bacaan, sampai saat ini mereka sudah mampu membedakan dan mengetahui panjang maupun pendeknya suatu huruf.



Gambar 1. Proses Pembinaan *Tahsinul Qiro'ah*

Dalam pembinaan ini diawali dengan pembukaan dan pengenalan dengan para santri dan pembina TK/TPA di Desa Abbumpungeng kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi disetiap haloqah dan disusul dengan penyeteran hafalan secara berkelompok dan diakhir pembinaan para santri diajarkan sebuah lagu islami yang berjudul *liiyadani*.



Gambar 2. Evaluasi Hasil Pembinaan

Pada *halaqoh* ini para santri dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok perempuan dan laki-laki agar mereka mampu mengerjakan soal dengan baik tanpa adanya hambatan. Setelah melakukan evaluasi maka acara selanjutnya yakni pengumuman pemenang.



Gambar 3. Penutupan dan Penyerahan Hadiah

Pada kegiatan penutupan ini dihadiri kurang lebih 70 orang santri laki-laki maupun perempuan sekaligus oleh pembina TK/TPA, selain penutupan acara yang dilakukan adalah makan bersama dengan para pembina dan santri/santriwati kemudian melakukan foto bersama.

Sejalan dengan pengabdian diatas, Mariyanto mengemukakan bahwa pentingnya menggunakan metode pembelajaran *talaqqi* disetiap pembelajaran karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk



metode pendidikan dalam Islam untuk belajar ilmu agama secara langsung kepada guru, metode pembelajaran ini masyhur digunakan di kalangan mahasiswa terutama di Al-Azhar mesir tidak hanya metode pembelajaran *talaqqi* yang digunakan dalam pembinaan *tahsinul qiro'ah* akan tetapi juga menggunakan metode gamers hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi diakhir pertemuan yakni mereka mampu memecahkan rangking satu (Hanufi., 2021).

#### 4. KESIMPULAN

Pembinaan *tahsinul qiro'ah* di TK/TPA di Desa Abbumpungeng Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone berjalan dengan baik. Kegiatan pembinaan ini disambut hangat oleh pembina di TK/TPA tersebut. Adapun hasil dari pembinaan *tahsinul qiro'ah* yakni mengalami peningkatan dalam segi bacaan (tajwid). Harapan kedepannya semoga para santri di TK/TPA di Desa Abbumpungeng menjadi *alhul Qur'an* dan bisa bermanfaat bagi semua masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhadiy. (1971). *Shahih Bukhari*. Dar Al-Katab Al-Ilmiyah.
- Amir, N., & Nurjannah, N. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Maharah Kalam Santri dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TKA / TPA. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 59–63. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i2.2540>
- Arsyad, H. and M. (2022). Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Darul Falah. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*, 1.1, 16–25.
- Fajri, Muhammad, Badaruddin, and B. A. (2021). Pelaksanaan Pembinaan Tahsin Al-Qur'an dengan Mutqin di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Izzah Palembang. *Islamic Education Journal*, 4.2(83-90.).
- Fawzani, N., & Nurjannah, N. (2022). Pengenalan dan Pembinaan Bahasa Arab melalui Game Edukatif di TKA/TPA. *MANGENTE: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(2), 160–166. <https://doi.org/10.33477/MANGENTE.V1I2.2676>
- Hadi, S. (2018). *Penerapan Metode Talaqqi dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa SMA Riyadhussholihiiin Pandeglang*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Hanufi., shamsul and samsuddin la. (2021). Eektivitas metode talaqqi pada halaqah tarbiyah di wahdah islamiyyah sulawesi tenggara dan Analisis metode talaqqi dalam kitab “uddatu at talabi binajmi manhaj At Talaqqi wa al adab.” *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 71., 99–106.
- Indonesia, kebudayaan republik. (2016). *kamus besar bahasa indonesia*.
- Irmayanti, H. &. (2022). Pembinaan TK/TPA Nurul Jannah di Desa Hulo Kecamatan Kahu. *Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 1.1(40–48).
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13.2, 387–404.
- Munawwir., A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Pustaka Progressif.
- Prastika, H. C. (2014). *Peran Pemerintah Daerah dan Partisipasi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Upaya Pengembangan Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan*.
- Rizaluddin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1.1, 33–37.
- Rusyd., R. M. I. (2019). *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin Tajwid Tahfizh Untuk Permula*. Laksana.
- Siswadi. (2013). Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol 13 No.